

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah penulis menyajikan berbagai uraian dalam bab-bab terdahulu tentang kerangka pemikiran Jalaluddin Rahmat tentang *social engineering* dan pendidikan islam, maka penulis memberikan hipotesa sederhana sesuai dengan kapasitas kemampuan dan pemahaman penulis dalam melakukan telaah serta analisis dari berbagai permasalahan. Adapun kesimpulan itu adalah sebagai berikut.

1. *Social Engineering* merupakan ikhtiyar manusia dalam rangka melakukan perencanaan dan menejeman perubahan sosial. Istilah ini biasa kita sebut dengan perubahan sosial atau tranformasi sosial, istilah ini sangat populer dalam konteks perjalanan kehidupan masyarakat di Indonesia. Orde Baru yang merupakan era dimana para elit politik melakukan aktifitas praktis dalam rangka mempersempit ruang gerak masyarakat baik peran aktif dalam bidang ekonomi, politik, serta pendidikan.

Paradigma demokrasi yang tertutup oleh kepentingan para elit mewujudkan pengekaman masyarakat dalam menjalankan hidup sesuai dengan cita-cita yaitu suau perubahan sosial yang lebih baik. Hal ini terbukti dan masih kita raskan produk masyarakat Orde Baru. Kemiskinan dan pemiskinan, pembodohan dan pembodohan, dan masih banyak problem sosial lainnya. Fenomena tersebut terjadi karena fungsi masyarakat sebagai eksistensi individu telah di tutup oleh sistem yang menindas.

Bahkan istilah *soscial engineering* mempunyai makna pembantahan terhadap ide determinisme sejarah, baik dialektika historis Marx maupun Hagel, tak hanya itu istilah ini juga membantah isu dan determinisme teologi dengan kedok pembenaran terhadap kepercayaan. Akan tetapi istilah ini mengandung kerangka epistemologi sosial yang menerima suatu eksistensi masyarakat sebagai entitas kumpulan individu-individu yang mempunyai paradigma perubahan baik struktur sosial, sistem sosial, maupun kultur sosial menuju arah yang lebih baik.

Hal ini akan teraktualisasi apabila kerangka dasar paradigma masyarakat tidak lagi di dominasi oleh doktrin determinisme. Penciptaan hal yang baru dari hasil telaah dan ilmu pengetahuan untuk perkembangan masyarakat sangat penting. Hal ini sangat mungkin terjadi apabila sistem dan fungsi sosial berfungsi sesuai dengan fungsinya. Lembaga sosial yang melahirkan lembaga pendidikan merupakan strategi perubahan yang sangat mungkin meskipun strategi ini membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Selain strategi diatas atau evolusi, ada beberapa strategi lain menuju perubahan sosial yaitu strategi reformasi, revolusi meskipun strategi ini relatif lebih cepat, ekstrim dan kemungkinan besar terjadinya proses kekerasan dan banyak korban berjatuhan.

2. Di samping konsep dasar tentang *soscial engineering*, pemikiran pendidikan Jalaluddin Rahmat yang banyak terilhami oleh konsep nilai pendidikan humanisme dan sedikit dipengaruhi oleh tokoh pembaharu seperti Muhammad As-Sayyid Sultan Dan Muhammad Quthb yang

mengatakan bahwa islam adalah suatu kekuatan *educatife* (*Quwwah Tarbawiyah*) sehingga islam memiliki peranan edukatif yang bertanggung jawab membentuk masyarakat secara universal agar mempunyai nilai-nilai moral dan sosial.

Selain itu konsep pendidikan Jalaluddin Rahmat merupakan manifestasi sekaligus kritik terhadap sistem pendidikan di indonesia yang selama ini pemahaman kebanyakan masyarakat terhadap pendidikan hanya bersifat teknis dan pragmatis, hal inilah yang sesungguhnya mereduksi makna dan nilai pendidikan itu sendiri. Metodologi, kurikulum, dan lain sebagainya merupakan teknis dalam pendidikan, selama teknis tersebut sesuai dengan strategi perubahan sosial maka masih wajar diperdebatkan, akan tetapi jangan sampai menggeser makna yang sesungguhnya. Pendidikan yang merupakan proses *ta'dib* bukan hanya *tarbiyah*, dimana masyarakat dibentuk menjadi individu unggul atas dasar penalaran kritis, pengetahuan luas, inovasi, serta menjadi individu yang beriman dan menghargai sesama.

Beliau juga menyinggung bahwa pendidikan adalah lembaga sosial untuk mengembangkan nalar kritis dan bertanggung jawab, sehingga di dalam proses pendidikan pendidik harus berwawasan luas, terbuka, serta harus mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi. Dalam proses pendidikan di Yayasan beliau "SMA Muttahari Plus" beliau memberlakukan proses pendidikan yang relatif terbuka untuk siapapun dengan metode diskusi

aktif dengan cara membagi kelompok sesuai dengan kebutuhan dan diberikan tema perdebatan dengan dasar wawasan pluralisme.

3. Jalaluddin Rahmat dengan pemikirannya tentang *socisal engineering*-nya merupakan diskursus gaya baru perubahan sosial. Perubahan sosial yang merupakan proses ikhtiyar secara sadar dan terencana membutuhkan paradigma dasar dan sumberdaya manusia yang tinggi. Untuk melakukan perubahan sosial tentu membutuhkan strategi-strategi sesuai dengan kondisi sosial, dalam ilmu sosial kita mengenal apa yang disebut dengan sistem sosial dan lembaga sosial yang keduanya sangat penting untuk mencapai tujuan masyarakat.

Pendidikan sebagai salah satu lembaga sosial sangat strategis, dalam pendidikan terdapat proses *transfer of knowledge*, tidak hanya itu pendidikan juga dituntut untuk membentuk karakter peserta didik dengan berbagai ide-ide ilmiah termasuk ide pembaharuan dan perubahan. Dengan adanya pendidikan sangat besar kemungkinannya terjadi perubahan sosial yang diawali dari perubahan individu-individu, bukan pendidikan yang sudah terintervensi oleh kepentingan elit sehingga menimbulkan kekacauan dan kejumudan berfikir.

Adapun sistem yang ditawarkan oleh Jalaluddin Rahmat di antaranya adalah diperlukan kajian-kajian kritis yang dinamis dalam semua bidang ilmu serta membangun kecerdasan sosial yang tinggi, dengan demikian tujuan pendidikan sebagai solusi penyelesaian masalah

akan terwujud melalui polarisasi individu unggul yang diharapkan sebagai agen perubahan sosial.

B. SARAN-SARAN

Dengan segala kerendahan hati, penulis skripsi ini yakin bahwa di dalam penulisanya masih banyak kesalahan dan kekurangan baik data maupun sistematika yang masih butuh evaluasi. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kapasitas peneliti. Dengan demikian kepada semua pihak, peneliti sangat mengharapkan evaluasi dan kritik untuk kesempurnaan karya ini. Hipotesis dari penelitian semacam ini sangat di perlukan tentunya dengan data yang lebih lengkap dan valid untuk keberlangsungan perkembangan pengetahuan baru yang bermanfaat bukan hanya menjadi coretan-coretan naskah yang tidak berguna bagi masyarakat secara umum.\

C. PENUTUP

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan bimbingan dengan segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat berihktiyar menyelesaikan penelitian ini meski masih banyak kekurangan yang perlu di koreksi. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi dan Rasulullah SAW sang pembaharu sejati pembawa risalah ilahiyyah, beserta para sahabat dan keluarga-Nya.

Ucapan terimakasih senantiasa penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi dan *support* selama penulis melakukan penelitian, terutama dosen pembimbing skripsi yang selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti.

Harapan yang sangat besar adalah peneliti mengharap semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan minimal bagi diri peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Dan semoga apa yang telah dikerjakan peneliti mendapat bimbingan dan ridha Allah SWT. Amin